

BAB III

METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan diuraikan secara berturut-turut populasi, pengumpulan data, dan prosedur dan teknik pengolahan data, dan analisis data.

A. Definisi Operasional

Secara spesifik kualitas interaksi guru – siswa perlu didefinisikan secara konseptual maupun operasional.

1 Interaksi Guru – Siswa

Suatu interaksi dianggap berkualitas jika interaksi tersebut secara teoritis dan praktis dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan harga diri individu. Sebaliknya, suatu proses interaksi dianggap tidak berkualitas jika interaksi tersebut secara teoritis dan praktis dapat menghambat perkembangan harga diri individu.

Ada lima definisi interaksi sosial yang disajikan dalam penelitian ini. Effendi dan Praja (1993: 34) mengemukakan interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan.

Goffman (dalam Schwarz, ND) mengemukakan bahwa interaksi adalah hubungan timbal antara individu yang dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi individu yang lain.

Chaplin (1999: 254) mengemukakan bahwa interaksi adalah satu relasi dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian pada sistem yang lain atau satu pertalian sosial antar individu

sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sutherland (Huky, 1982 dalam Herdi, 2006) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah saling mempengaruhi secara dinamis dari kekuatan-kekuatan, dimana kontak diantara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku dari partisipan.

Sedangkan, Bonner (Ahmadi, 1991: 54; Gerungan, 2002: 57) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Merujuk pada beberapa pendapat tentang interaksi diatas, maka interaksi didefinisikan sebagai hubungan sosial secara timbal balik antara dua individu atau lebih yang secara dinamis saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap dan perilaku satu sama lain.

Dengan demikian definisi operasional dari interaksi guru-siswa dalam penelitian ini adalah hubungan sosial secara timbal balik antara guru-siswa dimana guru secara dinamis mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap dan perilaku siswa. Dengan kata lain berkembangnya harga diri anak ke arah positif. Interaksi tersebut mencakup aspek: (1) partisipasi dan kerja sama antara guru-siswa; (2) keterbukaan sikap guru; dan (3) kebebasan untuk mengadakan eksplorasi dan refleksi sejauh yang dipersepsikan, dirasakan, dan dihayati oleh siswa dari pengalamannya selama berinteraksi dengan guru.

Aspek partisipasi dan kerja sama mencakup indikator: (1) mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang harapan-harapan guru dan siswa dalam pembelajaran; (2) memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan; (3) mendorong kerjasama diantara siswa; (4) keterlibatan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa; (5) menciptakan suasana saling menerima dan menghargai; (6) mengadakan kegiatan permainan yang dapat melibatkan semua siswa.

Aspek keterbukaan sikap guru mencakup indikator: (1) terbuka terhadap pendapat baru dan minat yang luas pada siswa; (2) menghormati dan menerima perbedaan individu; (3) bersikap positif terhadap kegagalan; (4) memberikan kesempatan berdialog diluar situasi belajar mengajar; (5) menjelaskan alasan suatu keputusan diambil.

Aspek kebebasan eskplorasi dan refleksi mencakup indikator: (1) tidak membatasi pengalaman siswa dari belajarnya; (2) mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ke dalam situasi kehidupan nyata dan baru ; (3) mengembangkan hasrat untuk belajar mandiri pada siswa; (4) mengurangi timbulnya tekanan terhadap siswa; (5) memberikan kesempatan untuk mengadakan refleksi; (6) menghargai ketakteraturan dan suasana tak terstruktur selama proses pembelajaran; (7) ada aturan baku yang perlu ditaati, tapi tidak cenderung mengancam ; (8) menghargai proses disamping hasil; (9) memberikan kebebasan untuk menjajaki hal-hal yang baru; (10) tidak memaksakan suatu pendapat.

1. Harga diri

Rogers (Suryabrata, 1983) mengemukakan bahwa *self* itu mengandung arti pengamatan dan penilaian sadar dari “*I* “ atau “*Me*”, dan dari konsep *self* inilah awal

mulanya terjadi *self esteem*. *Self esteem* diartikan sebagai sebuah penilaian terhadap diri.

Secara sederhana, Rosenberg (1965 dalam Myruk, 1995) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap perasaan dan keyakinan diri akan keberhargaan diri yang tercermin pada sikap-sikap (negatif dan positif) terhadap dirinya.

Definisi lain harga diri menurut Coopersmith (1967) adalah penilaian terhadap keyakinan diri untuk menjadi sukses, berarti, berharga, dan mampu yang tercermin pada sikap-sikap yang dianutnya.

Selanjutnya, Branden (1994) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian diri terhadap perasaan untuk mampu menghadapi tantangan dalam hidup dan kebahagiaan dalam keberhargaan diri. Perasaan berkemampuan diartikan sebagai efikasi diri yaitu keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan keberhargaan diri diartikan kepedulian terhadap diri.

Di sisi lain, Alexander (James, 2002) mengemukakan bahwa harga diri merupakan sindrom dan indikator dari mental yang sehat. Makna dari harga diri adalah penghargaan tak bersyarat seseorang terhadap dirinya (*unconditional appreciation of one self*), yang berarti memunculkan makna penghargaan penuh perasaan terhadap potensi negatif dan positif dalam diri. Penghargaan ini dimunculkan atas penilaian terhadap diri sendiri dengan penuh perasaan dalam konteks individu sebagai bagian dari diri dan lingkungan. Perasaan ini kemudian menjadi dasar atau pondasi bagi berkembangnya keberhargaan pada anak. Adapun dasar-dasar dari harga diri pada anak (*West Virginia Education Association, 2005*) yaitu *security* (perasaan aman), *identity*

(identitas diri), *belonging* (perasaan diakui dalam kelompok), *purpose* (memiliki tujuan), dan *competence* (kemampuan).

Berdasarkan beberapa kajian terhadap harga diri yang dikemukakan oleh para pakar, maka definisi operasional harga diri dalam penelitian ini adalah penilaian diri yang dilakukan oleh siswa terhadap perasaan dan keyakinan akan dasar-dasar harga diri (*belonging, security, identity, competence, purpose*) yang tercermin dalam sikap-sikap dalam melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perasaan dan keyakinan ini akan menimbulkan rasa keberhargaan dalam diri anak

Adapun indikator harga diri yang tinggi dalam penelitian ini berdasarkan kajian beberapa literatur adalah sebagai berikut: (1) mengetahui dan merasa bahwa lingkungan memperhitungkan keberadaannya; (2) mampu membentuk relasi dengan lingkungan secara tidak cemas dan stres; (3) Berani mengambil resiko; (4) memiliki persepsi yang positif terhadap diri dan orang lain; (5) mampu mengemukakan pendapat sendiri; (6) berani menerima kritikan dari lingkungan; (7) mampu bekerja sama dengan teman; (8) perhatian terhadap lingkungan; (9) bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan; (10) mampu mencari dan memilih alternatif solusi masalah yang sedang dihadapi; (11) memahami kekuatan dan kelemahan diri; dan (12) memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.

B. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ Terdapat pengaruh positif interaksi guru–siswa terhadap harga diri para siswa kelas V dan VI sekolah alam Bandung tahun ajaran 2007-2008.”

C. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas lima dan kelas enam. Penelitian ini adalah penelitian terhadap populasi dikarenakan jumlah yang menjadi subjek penelitian di bawah 100 yaitu sebanyak 41 orang (Arikunto,2006:134). Teknik pengambilan sampel dengan teknik pusposif. Artinya sampel diambil disesuaikan dengan tujuan.

Adapun jumlah populasi siswa/i Sekolah alam Bandung kelas 5-6 jika dirinci adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Jumlah Siswa Kelas V dan Kelas VI

| KELAS | JUMLAH |
|--------|----------|
| 5 | 22 siswa |
| 6 | 19 siswa |
| Jumlah | 41 Siswa |

D. Pengumpulan Data

1. Persiapan pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Penyusunan proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengadakan penelitian, sebagai prasyarat untuk mengadakan penelitian. Proposal penelitian memuat tentang permasalahan yang akan diteliti, metode penelitian yang akan ditempuh dalam rangka memecahkan masalah serta garis besar penulisan skripsi;

b. Perizinan penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui, langkah selanjutnya adalah mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditunjukkan kepada:

- 1) Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung;
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung; dan
- 3) Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Proses selanjutnya adalah mengajukan surat izin kepada kepala Sekolah Sekolah Alam Bandung (SAB).

c. Penyusunan alat pengumpul data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang mengungkap gambaran kualitas interaksi guru-siswa sebagai variabel X (format 1) dan data tentang gambaran harga diri siswa sebagai variabel Y (format 2). Proses dalam memperoleh data tersebut menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Kedua format tersebut dikonstruksi dan dikembangkan berdasarkan pada kajian literatur oleh peneliti. Kedua format tersebut disusun dalam bentuk angket tertutup dengan format jawaban “ya” dan “tidak”.

Penyusunan alat pengumpul data tersebut diharapkan dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Untuk itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi alat pengumpul data format 1 dan format 2 dengan menguraikan aspek serta indikatornya. (dapat dilihat dalam lampiran 2)
- 2) Menyusun pernyataan atau butir-butir item baik positif maupun negatif. Untuk format 1 berjumlah 57 item, sedangkan untuk format 2 berjumlah 47 item pernyataan. (dapat dilihat dalam lampiran 2)

- 3) Menyusun pernyataan baik yang positif maupun negatif.
- 4) Memeriksa daftar pernyataan alat pengumpul data format 1 dan format 2 kepada tiga orang penimbang (dosen PPB). Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat validitas internal, yaitu adanya kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dari hasil penimbangan, untuk instrumen format 1 (interaksi guru-siswa) didapatkan 50 butir item soal yang dapat digunakan, dan 7 butir item soal tidak dapat digunakan yaitu nomor 3, 5, 7, 20, 46, 48, 53. Sedangkan untuk instrumen format 2 (harga diri siswa) didapatkan 40 butir soal yang dapat digunakan serta 7 butir item soal kurang layak digunakan yaitu nomor 5, 11, 16, 17, 29, 35, 38. untuk lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran 2)
- 5) Melakukan uji coba.

Proses uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Uji validitas di sini adalah uji validitas internal yaitu dengan menghitung korelasi biserial antara item.

Uji coba kedua jenis alat tersebut dilakukan kepada 29 siswa sekolah dasar yang dipandang memiliki kesamaan dengan siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

- a) Uji Validitas

Alat pengumpul data (format 1 dan format 2) dikatakan valid apabila dapat atau mampu mengukur apa yang akan diukur, serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Validitas setiap item pernyataan diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (r) dengan teknik korelasi biserial (r_{pbis}). Rumus ini mengkorelasikan jumlah benar setiap item soal dengan jumlah keseluruhan



jawaban betul setiap responden. Adapun formulasi rumus korelasi biserial adalah sebagai berikut (Arikunto,2006: 79):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor total dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = Standar deviasi total

P = Proporsi sampel yang menjawab benar ($P = \frac{\text{banyaknya sampel yang benar}}{\text{Jumlah seluruh sampel}}$)

q = proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Rumus r_{pbis} digunakan dengan alasan karena rumus tersebut memiliki keunggulan yaitu menghilangkan bias karena melibatkan seluruh sampel; dan luwes karena dapat digunakan bagi hasil tes yang distribusinya normal atau lancip. Namun menuntut asumsi yang harus dipenuhi yakni skor butir-butir item yang bersangkutan harus dikotomus.

Berdasarkan nilai r masing-masing butir item, lalu diuji dengan menggunakan uji-t sebagai berikut (Sudjana, 1996:380) :

$$t : \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian ialah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan valid pada tingkat kepercayaan mendekati 95% dengan derajat kebebasan $(dk)=N-2$. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siregar (2005: 74) yang mengungkapkan bahwa jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan $dt=dk=N-2$, maka item tersebut adalah valid.

Setelah diujicobakan terhadap siswa sebanyak 29 orang maka dari jumlah soal Format 1 (Interaksi guru-siswa) yang telah diberi penimbangan oleh para dosen

sebanyak 50 item, hanya terdapat sekitar 36 yang dinyatakan valid dan layak digunakan dan 14 dinyatakan tidak valid. Selain itu untuk format 2 (harga diri siswa), dari 40 soal yang diujicobakan, hanya ada 26 item soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan. (perhitungan dapat dilihat dilampiran 3).

b) Uji Reliabilitas

Setelah diuji tingkat validitasnya, maka setiap item selanjutnya alat pengumpul data diuji tingkat reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan dan kejelasan tes. Perhitungan reliabilitas instrumen format 1 dan 2 menggunakan rumus menggunakan metode paruh. Metode paruh adalah dengan mengkorelasikan hasil skor antara item bernomor genap dan bernomor ganjil Adapun rumusnya adalah.

$$r_{xy} = \frac{2 \times r_a}{(1 + r_a)}$$

Keterangan :

r_{xy} = reliabilitas instrumen total variabel X dan Variabel Y.

r_a = r_{xy} yang disebutkan sebagai indek korelasi antar dua belahan instrumen (item genap-ganjil).

Tabel 3.2. Rentang Koefisien Reliabilitas

| Rentang Koefisien Reliabilitas | Kategori |
|--------------------------------|---------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200- 0,399 | Rendah |
| 0,400- 0,599 | Sedang |
| 0,600- 0,799 | Kuat |
| 0,800-1,00 | Sangat Kuat |

Adapun perhitungan reliabilitas dengan metode paruh adalah sebagai berikut :

(1).Perhitungan reliabilitas format 1

$$r_{xy} = \frac{2 \times r_a}{(1 + r_a)} = \frac{2 \times (0,733 \times 0,752)}{(1 + (0,733 \times 0,752))} = \frac{1,102}{1,551} = 0,710$$

(2). Perhitungan reliabilitas format 2

$$r_{xy} = \frac{2 \times r_a}{(1 + r_a)} = \frac{2 \times (0,757 \times 0,784)}{(1 + (0,757 \times 0,784))} = \frac{1,187}{1,593} = 0,754$$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk instrumen penelitian format 1 diperoleh r_{tt} sebesar 0,710. Adapun untuk instrumen penelitian format 2 diperoleh r_{xy} sebesar 0,754. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono, r_{xy} sebesar 0,710 dan 0,754 termasuk ke dalam kategori kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian format 1 dan format 2 dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul penelitian.

c) Penentuan butir item soal

Penentuan butir item soal ini didasarkan pada hasil penimbangan oleh para ahli dan hasil uji coba.(dapat dilihat pada lampiran 3).

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas 5-6 sekolah alam Bandung dengan mengambil secara acak. Dengan diawali orientasi mengenai jumlah siswa dan hal-hal lain guna kepentingan penelitian jalannya penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket;
- b. Penyebaran angket;
- c. Penjelasan petunjuk angket;
- d. Mengawasi dan mengamati responden selama pengisian angket;
- e. Pengumpulan angket; dan
- f. Penutup.

Pada saat pengumpulan data di lapangan, dari 41 jumlah siswa yang dijadikan populasi, yang hadir hanya 39 orang siswa.

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menandai dan menyeleksi data yang terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh responden penelitian baik identitas diri maupun jawabannya. Berdasarkan hasil verifikasi didapatkan dari 41 sampel penelitian hanya 38 yang mengumpulkan kedua instrumen pengumpul data secara lengkap. Satu sampel penelitian mengisi dan mengumpulkan kedua instrumen tetapi tidak lengkap. Sisanya 2 sampel penelitian berhalangan hadir pada waktu pengumpulan data. Sehingga dari 41 sampel penelitian hanya 38 sampel yang isi datanya (format 1 dan format 2) dapat diolah dan dianalisis.

2. Penyekoran dan pengolahan data

Penetapan sistem penyekoran ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data. Pola penyekoran terhadap setiap lembar jawaban siswa dari angket pengembangan harga diri siswa oleh guru (format 1) dan harga diri siswa (format 2) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3 . Kriteria Penyekoran Instrumen Format 1 dan Format 2

| Bentuk Item | Pola Skor | |
|-------------|-----------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Positif | 1 | 0 |
| Negatif | 0 | 1 |

Untuk kepentingan pengolahan data dalam menjawab pertanyaan penelitian yang pertama (gambaran umum interaksi guru-siswa) dan kedua (gambaran umum profil harga diri siswa) digunakan skor ideal sebagai berikut (Rakhmat dan Solehudin, 2006):

a. X_{ideal} = Skor maksimal yang diperoleh jika menjawab benar semua item pernyataan.

b. \bar{X}_{ideal} = $\frac{1}{2} X_{ideal}$

c. S_{ideal} = $\frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$:

Ketentuan dalam melakukan pengelompokan data adalah sebagai berikut :

- 1) kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 50 % sebelah kanan kurva normal dengan $Z (+0,25)$
- 2) kategori sedang, berada pada luas kurva sebesar 50 % atau letaknya terentang antara $Z (-0,25)$ sampai $Z (+0,25)$ pada kurva normal.
- 3) Kategori ketiga, berada pada luas kurva sebesar 25 % sebelah kiri kurva normal dengan $Z (-0,25)$

Jika pengelompokan data tersebut ditabelkan, maka akan diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Skor Ideal Untuk Pengelompokan Data

| No | Kriteria | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | $X \geq \bar{X}_{ideal} + 0,25 S_{ideal}$ | Tinggi |
| 2 | $\bar{X}_{ideal} - 0,25 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,25 S_{ideal}$ | Sedang |
| 3 | $X < \bar{X}_{ideal} - 0,25 S_{ideal}$ | Rendah |

3. Teknik Analisis Data

Jika hasil pengujian asumsi-asumsi statistik terpenuhi maka data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametrik, tetapi jika asumsi –

asumsi statistik tidak terpenuhi maka data akan dianalisis dengan statistik non-parametrik. Adapun teknis analisis dibagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis pengaruh.

Pertama, analisis deskriptif. Analisis ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua. Adapun kelompok analisisnya sebagai berikut: (1) gambaran umum mengenai interaksi guru-siswa sekolah alam Bandung tahun ajaran 2007-2008; dan (2) gambaran umum profil harga diri para siswa kelas V dan VI sekolah alam Bandung tahun ajaran 2007-2008.

Kedua, analisis pengaruh. Untuk mengetahui pengaruh dari interaksi guru-siswa terhadap harga diri siswa kelas V dan VI sekolah alam Bandung tahun ajaran 2007-2008, maka dilakukan pengujian hipotesis dan pengujian asumsi-asumsi statistik. Adapun asumsi-asumsi statistik yang diuji dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas frekuensi, analisis linieritas regresi, analisis persamaan regresi, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS version 11.5 for Windows*.

4. Pengujian Asumsi Statistik

a. Analisis Normalitas Distribusi Frekuensi.

Analisis normalitas data frekuensi digunakan untuk mengetahui apakah data uji berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menentukan apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis statistik parametrik atau non parametrik dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 11.5 for windows*;

Dalam penelitian ini hasil uji normalitas distribusi frekuensi dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 11.5 for windows* diperoleh hasil bahwa

seluruh data berdistribusi normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan teknik statistika parametrik. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.3.5. Hasil Pengujian Normalitas mrnggunakan SPSS
(Statistic Package For Social and Science)**

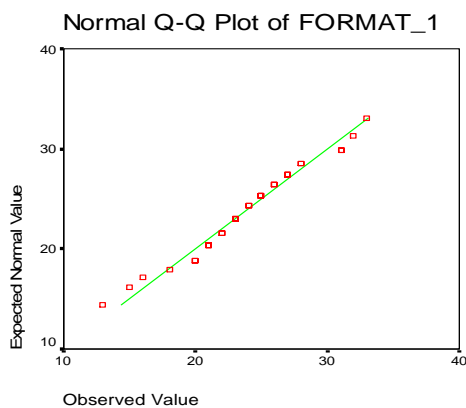
| | | FORMAT_1 | FORMAT_2 |
|--------------------------|----------------|----------|----------|
| N | | 38 | 38 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 23,7105 | 18,5526 |
| | Std. Deviation | 4,36762 | 3,14254 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,110 | ,214 |
| | Positive | ,094 | ,113 |
| | Negative | -,110 | -,214 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,675 | 1,322 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,752 | ,061 |

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

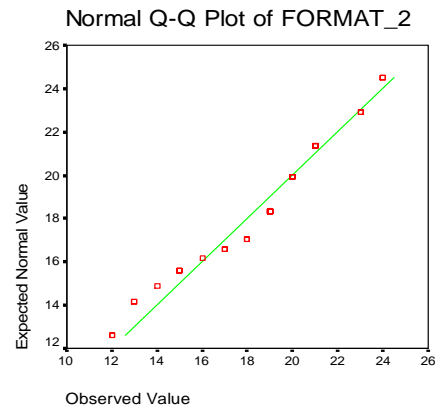
Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi frekuensi sebagai berikut:

- 1) Format 1 berdistribusi normal, sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,752 > 0,05;
- 2) Format 1 berdistribusi normal, sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,061 > 0,05.

Jika normalitas distribusi data dari variabel penelitian tersebut dibuat dalam bentuk grafik Plots, maka akan terlihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 3.1. Uji Normalitas
Format 1 (Interaksi Guru-Siswa)**



**Grafik 3.2. Uji Normalitas
Format 2 (Harga diri)**

Uji normalitas distribusi frekuensi juga dapat menggunakan grafik plots. Suatu data dikatakan normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan pengamatan. Pada grafik plots format 1 (interaksi guru-siswa) dan format 2 (harga diri siswa) di atas terlihat bahwa nilai plots terletak di sekitar garis diagonal. Nilai plots tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data interaksi guru-siswa dan harga diri siswa adalah normal.

b. Analisis Linieritas Regresi

Analisis uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (interaksi guru-siswa) terhadap variabel Y (harga diri siswa) dan untuk memprediksi nilai variabel Y jika variabel X diketahui. Analisis ini dilakukan jika sudah diketahui terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y.

Uji linieritas regresi variabel X terhadap Y dilakukan dengan menggunakan metode terkecil yang dinyatakan dalam persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus yang digunakan untuk memperoleh harga a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sudjana,1996:315)

Selanjutnya untuk menuji linieritas regresi Y dan X digunakan Analisis Variansi (ANOVA).

Tabel 3.6. Analisis Variansi Untuk Uji Linier Regresi

| Sumber Variasi | Dk | JK | RJK | F |
|----------------|----|----|-----|---|
|----------------|----|----|-----|---|

| | | | | |
|---------------|-----|------------------|--|-------------------------------|
| Total | N | $\sum Y^2$ | $\sum Y^2$ | |
| Regresi (a) | 1 | $(\sum Y)^2/n$ | $(\sum Y)^2/n$ | |
| Regresi (b/a) | 1 | $JK_{reg} (b/a)$ | $S^2_{reg} = JK(b/a)$ | |
| Residu | N-2 | JK_{res} | $S^2_{res} = \frac{\sum Y - Y^2}{n-2}$ | $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$ |
| Tuna Cocok | K-2 | $JK (TC)$ | $S^2_{\pi} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ | |
| Kekeliruan | n-k | $JK (E)$ | $S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$ | $\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$ |

Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 1992:332):

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \sum Y^2/n$$

$$JK (b/a) = b \{ (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)/n \}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{b/a} - (\sum Y)^2/n$$

$$JK (E) = \sum \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2/n \};$$

$$JK (TC) - JK_{res} - JK (E)$$

Selain dengan menggunakan rumus diatas, perhitungan uji linier digunakan dengan perangkat lunak *SPSS .11.5 for Windows*.

Pengujian linieritas regresi digunakan F test dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ho : Model linier antara variabel interaksi guru-siswa dengan variabel harga diri siswa tidak signifikan.

Ha : Model linier variabel interaksi guru-siswa dengan variabel harga diri siswa signifikan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka Ho diterima.
- c. Jika nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Berikut ini disajikan hasil pengujian linieritas regresi dengan menggunakan F test.

**Tabel.3.7. Hasil Pengujian ANOVA menggunakan SPSS
(Statistic Package For Social and Science)**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 38,143 | 1 | 38,143 | 4,196 | ,048(a) |
| | Residual | 327,252 | 36 | 9,090 | | |
| | Total | 365,395 | 37 | | | |

a Predictors: (Constant), FORMAT_1

b Dependent Variable: FORMAT_2

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa F test (4,196) dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi model linier antara variabel interaksi guru-siswa dengan variabel harga diri siswa signifikan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga diri siswa.

Selain itu, dengan mempergunakan perhitungan manual didapatkan perhitungan sebagai berikut:

1). Independen dalam regresi linier harga diri (Y) atas interaksi guru-siswa (X) dengan kriteria tolak hipotesis jika F hitung lebih besar dari F tabel $(1-\alpha)(n-2)$. Adapun dari perhitungan hasil penelitian diperoleh F hitung: $4,16 \geq F(0,95)(36):4,11$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Jadi hipotesis model regresi linier sederhana Y atas X ditolak. Dengan demikian koefisien regresi dalam regresi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menyimpulkan ketergantungan Y atas X. Artinya bahwa harga diri dependen atas interaksi guru-siswa;

2). Regresi linier harga diri siswa (Y) atas interaksi guru-siswa (X) diterima bila F hitung lebih kecil dari F tabel $(1-\alpha)(k-2n-k)$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung: $0,00052 \leq F(0,95)(30.6): 7,23$. Hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% hipotesis arah regresi diterima, dengan demikian regresi Y atas X berbentuk linier dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

c. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian linieritas regresi diketahui bahwa data interaksi guru-siswa linier dengan harga diri siswa. Langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien korelasi untuk melihat derajat hubungan (pengaruh) antara interaksi guru-siswa (variabel X) terhadap harga diri siswa (variabel Y).

Dengan bantuan *software SPSS version 11.5 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.8. Pengujian Korelasi menggunakan SPSS

| | | FORMAT_1 | FORMAT_2 |
|-----------------|---------------------|----------|----------|
| FORMAT_1 | Pearson Correlation | 1 | ,323(*) |
| | Sig. (2-tailed) | . | ,048 |
| | N | 38 | 38 |
| FORMAT_2 | Pearson Correlation | ,323(*) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,048 | . |
| | N | 38 | 38 |

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh bahwa korelasi antara Interaksi guru-siswa dengan harga diri siswa sebesar 0,323 yang signifikan pada $p < 0,05$. (hasil perhitungan secara manual dapat dilihat pada lampiran 3). Selanjutnya uji signifikansi korelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.) dengan kriteria sebagai berikut (Santosa dan Ashari, 2005: 125):

1. Jika uji signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak signifikan.
2. Jika uji signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel signifikan

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel secara nyata berkorelasi signifikan karena nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,048 < 0,05$.

Selain itu, dengan menggunakan uji t maka didapatkan koefisien korelasinya sebesar 2,04 (secara manual perhitungan terdapat pada lampiran 6). Sementara didapatkan t tabel sebesar $t_{(0,975)(40)} = 2,02$ Dengan demikian karena t hitung lebih besar dari t tabel = $2,04 \geq 2,02$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi guru-siswa dengan harga diri siswa pada tingkat kepercayaan 97,5%.

Dalam penelitian ini, tolok ukur koefisien korelasi digunakan kriteria Sutrisno dalam (Arikunto, 2002: 276), sebagai berikut :

| | |
|-------------|------------------|
| < 0,20 | : Sangat rendah. |
| 0,20 - 0,40 | : Rendah |
| 0,40 - 0,60 | : Sedang |
| 0,60 - 0,80 | : Tinggi |
| 0,80 - 1,00 | : Tinggi sekali |

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar kontribusi interaksi guru-siswa (variabel X) terhadap harga diri siswa (variabel Y).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 1992:369}).$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan manual didapatkan $(0,323^2 \times 100\%)$ nilai koefisien determinasi sebesar 0,1043. Hal ini berarti bahwa 10,43 % varians dari harga diri siswa dipengaruhi oleh interaksi guru-siswa dan sisanya sebesar 89,57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara interaksi guru-siswa terhadap harga diri siswa.

